TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN : 2810-0395
e-ISSN : 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v5i1.4237

PENERAPAN MODEL BEHAVIORISTIK DALAM PEMBELAJARAN PAI BERBASIS TEKNOLOGI

The Application of the Behavioristic Model in Technology-Based Islamic Religious Education (PAI) Learning

Albert Taqy Asy Syakur[1], Mita Nurkhasanah[2], Yaniz Naura Naviana Haryadi[3], Khuriyah[4]
UIN Raden Mas Said Surakarta
alberttaqy12@gmail.com; mitankh01@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Oct 30, 2024	Nov 13, 2024	Nov 25, 2024	Dec 2, 2024

Abstract

The application of the behavioristic model in technology-based Islamic Religious Education (PAI) learning focuses on changing student behavior through appropriate stimulation. Behaviorism as a learning theory emphasizes that human behavior can be manipulated and learned through interaction with the environment. In the PAI context, the use of technology functions as a tool to strengthen the learning process, increase understanding, and shape the character of students. Through the literature review method, this article discusses the contribution of behaviorist theory in creating effective learning designs, as well as the importance of technology integration to achieve more holistic educational goals. The results show that the behavioristic learning model can increase students' motivation and responses, as well as facilitate positive attitude changes.

Keywords: Behavioristics, Islamic Religious Education, Technology, Behavior Change, Effective Learning

Tsaqofah journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Abstrak: Penerapan model behavioristik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis teknologi berfokus pada perubahan perilaku peserta didik melalui stimulasi yang tepat. Behaviorisme sebagai teori belajar menekankan bahwa perilaku manusia dapat dimanipulasi dan dipelajari melalui interaksi dengan lingkungan. Dalam konteks PAI, penggunaan teknologi berfungsi sebagai alat untuk memperkuat proses pembelajaran, meningkatkan pemahaman, dan membentuk karakter peserta didik. Melalui metode literature review, artikel ini membahas kontribusi teori behavioristik dalam menciptakan desain pembelajaran yang efektif, serta pentingnya integrasi teknologi untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih holistik. Hasilnya menunjukkan bahwa model pembelajaran behavioristik dapat meningkatkan motivasi dan respons peserta didik, serta memfasilitasi perubahan sikap yang positif.

Kata Kunci: Behavioristik, Pendidikan Agama Islam, Teknologi, Perubahan Perilaku, Pembelajaran Efektif

PENDAHULUAN

Behavioristik adalah pemahaman yang memandang bahwa manusia merupakan makhluk bernyawa yang stagnan, yang dikendalikan dengan pengaruh-pengaruh yang ada dilingkungannya. Manusia pada dasarnya dapat di manipulasi dengan melakukan controlling pada pengaruh-pengaruh yang ada dalam lingkungan sekitarnya (Nahar, & Novi Irawan, 2016). Teori belajar behaviorisme ialah teori yang mempelajari perilaku manusia. Teori ini berfokus pada peran dari belajar dalam menjelaskan tingkah laku manusia dan terjadi melalui rangsangan atau stimulus yang menimbulkan hubungan perilaku yang reaktif atau respon. Dalam teori behaviorisme, tingkah laku sepenuhnya ditentukan oleh aturan, bisa diramalkan dan bisa ditentukan. Menurut teori ini, seseorang yang terlibat dalam tingkah laku tertentu karena telah mempelajarinya atau menghubungkan tingkah laku tersebut dengan hadiah. Namun, seseorang dapat pula menghentikan tingkah laku karena belum diberi hadiah. Semua hasil tingkah laku tersebut merupakan tingkah laku yang dapat dipelajari (Fahyuni, E. F., & Istikomah, 2016).

Penggunaan teori pembelajaran yang tepat, termasuk behavioristik, sangat berpengaruh terhadap pemahaman peserta didik. Desain pembelajaran yang baik memudahkan siswa dalam belajar. Teori behavioristik menekankan pada perubahan perilaku peserta didik, yang merupakan aspek penting dalam pendidikan. Penerapan teori ini dapat membantu guru dalam membina sikap dan perilaku positif.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan mata pelajaran yang wajib ada pada Sekolah, Madrasah, maupun pesantren. Kehadiran mata pelajaran PAI diharapkan mampu menjalankan perannya dalam membentuk pribadi muslim (Peserta didik) yang cakap

dan bertanggung jawab baik dalam aspek perilaku, moral maupun teknolgi (Muhammad Tang, 2018). Pendidikan Agama Islam sebagai mata pelajaran wajib di setiap sekolah harus memanfaatkan pendekatan behavioristik untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan membentuk karakter peserta didik. Dengan mengintegrasikan teori behavioristik dalam pembelajaran PAI, diharapkan dapat tercapai tujuan pendidikan yang lebih holistik, yaitu tidak hanya dalam aspek akademik, tetapi juga dalam pembentukan karakter dan perilaku positif peserta didik.

METODE

Penulisan artikel ini menggunakan metode literature review, yang bertujuan untuk menemukan teori teori yang dijadikan sumber referensi dan dijadikan referensi. Menurut (Bungin, 2008) Metode literatur adalah metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial untuk menggali data yang ada. Langkah pertama yang penulis lakukan adalah mencari referensi dengan menggunakan kata kunci dari judul artikel, setelah menemukan referensi yang sesuai penulis mengkaji teori kemudian mendeskripsikannya dengan kata-katanya sendiri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model Pembelajaran Behavioristik

Behaviorisme berasal dari kata behaviour dalam bahasa Inggris yang berarti perilaku. Dalam bahasa Indonesia kata ini mendapat imbuhan isme di akhir yang memberikan makna suatu system atau aliran. Menurut Ridwan Abdullah Sani, "Behaviorisme adalah sebuah teori tentang perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman"(Ridwan, 2013), sedangkan menurut Jeanne Ellis Ormrod "Behaviorisme adalah suatu teori yang sangat menekankan pada perilaku yang dapat diamati dan diukur"(Jeanne, 2008).

Pendekatan ini menekankan bahwa behaviorisme mengkonsentrasikan pada perubahan perilaku-perilaku manusia yang dapat diamati dan diukur sebagai hasil dari suatu pengalaman. Dengan demikian, behaviorisme memberikan kontribusi penting dalam memahami proses belajar dan pengajaran, terutama di konteks pendidikan di Indonesia.

Dalam pembahasan behavioristik telah banyak pakar pendidikan yang menjelaskan tentang teori belajar behavirostik. Adapun pendapat beberapa pakar tentang behavioristik sebagai berikut:

1. John B. waston

   Teori belajar behavioristik merupakaan teori yang berfokus pada peranan dari proses belajar dan menjelaskan prilaku manusia. Pendapat tentang prilaku yang dimaksud dalam teori ini adalah perilaku yang seutuhnya di tentukan oleh aturan-aturan yang diprediksi dan dikendalikan. Waston meyakini bahwasnya perilaku manusia dapat disebabkan dengan bawaan ginetik, pengaruh lingkungan dan kondisi. Tingkah laku seringkali dikontrol oleh kekuatankekuatan yang tidak rasional. Hal ini dianggap sebagai realisasi dari pengaruh lingkungan yang dapat memanipulasi perilaku manusia (Nahar, & Novi Irawan, 2016).

2. Ivan P. Pavlo

   Ivan P. Pavlo merupakan ilmuan dari Rusia yang terkenal dengan teori pradigma kondisioning klasiknya. Teori ini dilakukan melalui uji coba anjing dan air liurnya. Berdasarkan hal tersebut Ivan P. Palvo menemukan rangsangan yang sebenarnya biasanya terjadi apa bila sering diulang-ulang yang kemudian dihubungkan dengan unsur penguat sehingga menghasilkan suatu reaksi. Menurut Ivan P. Pavlo dengan teorinya yaitu reaksi anjing mengeluarkan air liur tidak disebapkan oleh rangsangan makanannya, akan tetapi disebapkan oleh rangsangan latihan secara berulang-ulang. Hal itu terjadi ketika Pavlo memperlihatkan makan seabagai stimulus dengan maksud mengeluarkan air liurnya, selanjutnya membunyikan bel (Lonceng) secara berulang-ulang tanpa memperlihatkan makanan, sehingga ketika mendengar bunyi itu, maka anjing mengeluarkan air liurnya (Bariya Oktariska, 2018).

3. B.F. Skinner

   Skinner merupakan ilmuan Psikologi harvad yang telah banyak melakukan sumbangsi pemikiran terhadap perkembangan teori Woston. Pandangannya tentang teori behaviorisme adalah penekanan terhadap studi ilmiah tentang bagaimana respon tingkah laku yang dapat diamati dan penentuan lingkungan. Secara prinsip, skinner mengatakan bahwa perkembangan merupakan suatu prilaku. Menurut Skinner relevansi antara rangsangan dan taggapan terjadi karena adanya interaksi dengan lingkungannya sehingga menyebapkan perubahan tingkah laku (Zaini, 2014).

Secara keseluruhan, teori ini memberikan wawasan penting tentang bagaimana proses pembelajaran dengan menggunakan teori Behavioristik, manusia dituntun untuk lebih cenderung responsif terhadap stimulus-stimulus yang diberikan kemudian menghasilkan prilaku yang baik.

Teori behavioristik memberikan kerangka yang kuat dalam kegiatan pembelajaran dengan memandang pengetahuan sebagai sesuatu yang objektif dan tetap. Proses belajar dianggap sebagai perolehan pengetahuan yang terstruktur, di mana pengajaran berfungsi sebagai transfer pengetahuan dari guru ke siswa. Interaksi antara stimulus dan respon adalah inti dari proses belajar, di mana perubahan perilaku menjadi indikator keberhasilan belajar. Dengan penekanan pada perilaku yang dapat diamati, behaviorisme berkontribusi besar terhadap praktik pendidikan modern, membantu merancang metode pengajaran yang efektif dan terukur. Aliran ini tetap relevan dalam pengembangan teori dan praktik pendidikan hingga saat ini.

Model Pembelajaran *Behavioristik* Berbasis Teknologi

Behaviorisme menjadi dasar terjadinya perubahan tingkah laku peserta didik. Baik teori belajar behaviorisme dan teknologi sama-sama menekankan terjadinya perubahan dalam sikap dan perilaku pesertadidik. Lewat perubahan itu menunjukkan bahwa hasil dan tujuan pembelajaran tercapi. Selanjutnya dapat dilihat bahwa teori belajar behaviorisme dan teknologi pendidikan mengunakan alat teknologi sebagai sarana/alat untuk mempermudah akses belajar (rangsangan). Berikut karakteristik model pembelajaran *behavior* dalam mendorong peserta didik :

1. Menekankan agar dalam proses pembelajaran terjadi perubahan sikap dan perilaku bagi peserta didik.
2. Tujuan belajar dalam teori behaviorisme adalah bagaimana supaya peserta didik memahami materi atau isi pembelajaran.
3. Teori belajar behaviorisme memberikan rangsangan (*stimuls*) bagi pesrta didik agar pembelajaran semakin menarik perhatian peserta didik.
4. Teori belajar behaviorisme bertujuan agar peserta didik mengalamai perubahan sikap dan tingkah laku.
5. Teori belajar berkembang pembelajaran teknologi dan jika behaviorisme menunjukkan menggunakan pendidikan yaitu Teknologi sebagai alat atau sarana yang memudahkan

dalam akses belajar (rangsangan) sehingga siswa dapat mengakses materi maupun latihan dimana saja dan kapan saja.

6. Adanya teknologi memudahkan guru dalam memberikan pengulangan baik dalam bentuk materi maupun pengerjaan latihan. Semakin sering siswa membaca atau mengulang materi yang dipelajari maka siswa akan semakin tahu dan paham (Karunia, 2023).

Berdasarkan penjelasan diatas behavioristik berbasis teknologi menerapkan prinsip-prinsip behaviorisme untuk meningkatkan pengalaman belajar melalui alat-alat teknologi. Pendekatan ini menekankan manipulasi rangsangan untuk membentuk perilaku dan keterlibatan siswa dalam konteks pendidikan. Mengintegrasikan teknologi dalam kerangka behavioristik meningkatkan efektivitas praktik pendidikan, yang mengarah pada hasil dan pengelolaan perilaku siswa yang lebih baik. Model ini sejalan dengan kebutuhan pendidikan modern, memastikan bahwa metode pengajaran tetap relevan dan efektif dalam lanskap teknologi yang terus berubah.

Penerapan Model Behavioristik Dalam Pembelajaran PAI Berbasis Teknologi

Pada dasarnya pembelajaran PAI lebih banyak menggunakan teori pembelajaran behavioristik karena selaras dengan tujuan guru PAI dalam rangka merubah perilaku peserta didik menjadi lebih baik. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dirasa cocok dengan teori *behavior* karena hampir pada setiap kompetensi materi pembelajaran PAI menekankan pada perubahan sikap. Penggunaan teknologi untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dikelompokkan menjadi tiga fungsi (Oga Sugianto, 2023), yaitu:

1. Media pembelajaran mandiri diantaranya yaitu pemutaran film dan CD interaktif. Pemutaran film dapat digunakan oleh guru dengan memilih jenis film yang ada seperti film yang bersifat given artinya suatu paket judul film yang telah tersedia dan relevan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Penggunaan CD interaktif dapat digunakan oleh guru agar peserta didik melakukan interaksi atau perlakuan terhadap program yang ditawarkan pada CD tersebut. Misalnya CD interaktif soal-jawab tentang Pendidikan Agama Islam dikemas dalam bentuk permainan seperti dalam "*Who want to Be Millionare*". Dalam hal ini, guru Pendidikan Agama Islam atau pihak sekolah harus memiliki koleksi film atau CD interaktif yang berkaitan dengan materi Pendidikan Agama Islam sesuai dengan kurikulum yang digunakan.

2. Alat bantu pembelajaran Teknologi informasi yang dimanfaatkan untuk alat bantu pembelajaran yaitu, pemanfaatan softwere komputer untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Diantara contoh software pendidikan yang dikenal yaitu, *Computer Assisted Instruction* (CAI), pada umumnya software ini sangat baik untuk keperluan remedial;d apat digunakan untuk materi atau konsep; *Computer Assisted Training* (CAT); *Computer Assisted Design* (CAD); dan *Computer Assisted Media* (CAM).
3. Sumber pembelajaranTeknologi informasi yang terkait sebagai sumber pembelajaran (*learning resources*) dalam bentuk internet dengan segala komponennya. Materi yang ditampilkan dalam sebauh web yang terkait dengan Pendidikan Agama Islam dapat dilacak terlebih dahulu oleh guru dan dipraktekkan langsung oleh peserta didik.

Berdasarkan penjelasan diatas penerapan model behavioristik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis teknologi bertujuan untuk meningkatkan efektivitas proses pembelajaran dengan memanfaatkan alat-alat teknologi. Dengan pendekatan ini, perubahan perilaku siswa dapat dicapai melalui stimulasi yang tepat. Penerapan model behavioristik dalam pembelajaran PAI berbasis teknologi dapat membantu siswa dalam mencapai perubahan perilaku yang positif. Dengan memanfaatkan alat teknologi secara efektif, proses belajar mengajar menjadi lebih menarik dan relevan, serta dapat memenuhi kebutuhan siswa di era digital saat ini. Integrasi ini tidak hanya mendukung aspek akademik, tetapi juga perkembangan karakter dan sikap positif siswa.

KESIMPULAN

Model pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembel ajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain.

Model pembelajaran *behavior* dapat simpulkan bahwa pembiasaan dan disiplin dalam setiap pembelajaran sangat esensial. Pembelajaran yang dilaksanakan secara teratur dan disiplin akan membimbing siswa kepada perubahan sikap dan perilaku sebagai akibat dari interaksi antara stimulus (rangsangan) dan respon (jawaban). Sebab salah satu tujuan pendidikan yang hendak dicapai menurut teori ini adalah perubahan sikap dan perilaku peserta didik dalam hubungannya dengan lingkungannya.

Model pembelajaran behaviorisme berkaitan erat dengan teknologi pendidikan untuk menghasilkan kemampuan peserta didik memproses informasi dan perubahan tingkah laku peserta didik. Implikasi pembelajaran behaviorisme yang harus diperhatikan, yaitu alat teknologi pendidikan yang dipakai dan ruang belajar yang tersedia. Dalam hal ini guru tetap harus memperlengkapi diri dengan mempersiapkan bahan ajar yang baik dan kemampaun penguasaan alat teknologi dalam pendidikan sehingga mencapai hasil belajar yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

Bungin, B. (2008). Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya. Jakarta: Kencana.

Fahyuni, E. F., & Istikomah. (2016). Psikologi Belajar dan Mengajar. Nizamia Learning Center.

Jeanne Ellis Ormrod, (2008). Psikologi Pendidikan, Ter. dari Educational Psychology Developing Learners oleh Wahyu Indianti, dkk. Jakarta: Erlangga. Cet. VI h. 269

Karunia. (2023). *Penerapan Teori Behaviorisme Thorndike Dalam Teknologi Pendidikan*. h. 1483

Nahar, Novi Irawan. (2016). Penerapan Teori Belajar Behavioristik Dalam Proses Pembelajaran. Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial, 1. h. 68-72.

Oktariska, Bariya. Anselmus J. E Toenlioe, dan Susilaningsih. (2018). Studi Kasus Penerapan Teori Belajar Behavioristik Dalam Menumbuhkembankan Perilaku Peduli Lingkungan Hidup Siswa Di SMKN 6 Malang', Dalam Jurnal JKTP, 1.2. h. 159-160.

Ridwan, Abdullah Sani. (2013). Inovasi Pembelajaran. Jakarta: PT Bumi Aksara. cet. I h. 4

Sugianto, Oga. (2023). *Peran Teknologi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. h. 17

Tang, Muhammad. (2018). Pengembang Strtegi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Merespon Era Digital. Dalam Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam, 7.1.

Zaini, Rifnon. (2014). Studi Atas Pemikiran B. F. Skinner Tentang Belajar. Dalam Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar, 1.1. h. 121.